



Pelatihan dan Pendampingan Tata Cara Wudhu dan Sholat pada Anak Desa Tilahan, Kalimantan Selatan

Muhammad Rifqi Maulana*

UIN Antasari Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, Indonesia

Sulistia

UIN Antasari Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, Indonesia

Tiara Warahmah

UIN Antasari Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, Indonesia

Siti Zubaidah

UIN Antasari Banjarmasin
Kalimantan Selatan, Indonesia

Muhammad Akrie

UIN Antasari Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, Indonesia

Siti Raihanah

UIN Antasari Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, Indonesia

Nor Sri Rahmi

UIN Antasari Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, Indonesia

Abstrak

Sholat merupakan salah satu ibadah yang wajib dilakukan oleh umat Islam. Sebelum melaksanakan sholat, langkah pertama yang harus dilakukan adalah wudhu yang termasuk syarat sahnya sholat. Setelah melakukan survei kepada masyarakat, ditemukan masih banyak anak-anak yang masih kurang tepat dalam melaksanakan wudhu dan sholat sesuai syari'at. Sementara itu, usia anak-anak merupakan saat yang tepat untuk belajar sehingga perlu dilakukan pendampingan belajar tata cara berwudhu dan sholat di Mesjid Nurussalamah Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan agar anak-anak lebih tepat dalam melaksanakan wudhu dan sholat. Adapun metode yang dipakai dalam pengabdian masyarakat ini yaitu metode PAR (*Participatory Action Research*) dengan tahapan *Diagnose, Act, Measure, dan Reflect*. Kegiatan diikuti oleh 20 anak pada bulan Oktober 2022. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui teknik sosialisasi, ceramah dan praktik. Hasil pelatihan dan pendampingan tata cara berwudhu dan sholat dapat memberi dampak positif di kalangan anak-anak Desa Tilahan. Hal tersebut direalisasikan dengan kemampuannya dalam mempraktikkan tata cara berwudhu dan sholat dengan baik.

Kata Kunci: pemahaman; tata cara sholat; tata cara wudhu

Abstract

Prayer is one of the acts of worship that is mandatory for Muslims. Before performing the prayer, the first step that must be taken is ablution, which is a condition for the validity of the prayer. After conducting a survey of the community, it was found that there were still many children who were still inaccurate in carrying out ablutions and prayers according to the Shari'a. Meanwhile, children's age is the right time to learn, so it is necessary to provide assistance in learning the procedures for ablution and prayer at the Nurussalamah Mosque, Hantakan District, Hulu Sungai Tengah Regency. This community service activity aims to make children more precise in performing ablution and prayer. The method used in this community service is the PAR (Participatory Action Research) method with the stages of Diagnose, Act, Measure and Reflect. 20 children participated in the activity in October 2022. Service activities were carried out through socialization techniques, lectures and practice. The results of

*Corresponding Author

Email:

rifgmaulna@gmail.com

Genesis Artikel

Received : 23 September 2023

Revised : 04 Desember 2023

Accepted : 29 Desember 2023

Publish : 29 Desember 2023

training and assistance on how to perform ablution and prayer can have a positive impact among the children of Tilahan Village. This is realized by his ability to practice ablution and prayer procedures well.

Key Words: ablution procedures; prayer procedures; understanding

Cara Mensitasi :

Maulana, M.R., Sulistia, Tiara, W., Zubaidah, S., Akrie, M., Raihanah, S., Rahmi, N.S. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Tata Cara Wudhu dan Sholat pada Anak Desa Tilahan, Kalimantan Selatan. *Jalujur: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(2), 89-95.



This is an open access article under the CC-BY License
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Indonesia membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk penunjang utama pembangunan. Penanaman nilai-nilai agama harus dimulai sejak dini kepada anak-anak dimulai dari membekali tentang akhlak, tanggung jawab yaitu kewajiban sholat lima waktu melalui pendidikan (Handoko dkk., 2022). Pendidikan yaitu pengajaran, bimbingan dan pelatihan. Dengan adanya pendidikan dapat membentuk diri menjadi lebih baik dari segi keterampilan, kemampuan, etika, keahlian dan akhlak (Nurjanah & Setiawan, 2023; Rahmawati dkk., 2017).

Pendidikan agama merupakan pendidikan dasar yang harus diberikan kepada anak-anak sejak dini karena pendidikan agama merupakan pondasi awal yang akan membentuk akhlak dan cara anak menjalani kehidupan. Pendidikan agama yang diberikan kepada anak-anak meliputi perilaku, nilai-nilai moral, dan ibadah (Nurbuana dkk., 2021). Pendidikan agama mesti banyak melalui praktikum, komunikasi, program ajar serta evaluasi yang variatif (Lismawati dkk., 2023).

Sebagai muslim, setiap orang wajib memahami dan menjalankan rukun Islam terutama sholat, karena sholat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan sebagaimana tertera dalam al-Qur'an surah Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿45﴾

Artinya:

“Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Sholat termasuk rukun Islam kedua yang wajib dilaksanakan oleh seluruh umat Islam yang telah mencapai kondisi baligh. Ibadah sholat merupakan menghadapkan hati kepada Allah sebagai ibadah dari segi perkataan serta perbuatan yang dimulai dengan takbir serta diakhiri dengan salam sesuai dengan

rukun-rukun yang telah diajarkan oleh syariat Islam (Nurjanah & Setiawan, 2023). Sholat dapat ditanamkan sejak anak-anak agar terbiasa untuk melaksanakan ibadah wajib ini dengan baik dan benar.

Sebelum melaksanakan sholat, umat Islam wajib bersuci melalui kegiatan berwudhu. Wudhu merupakan langkah awal yang harus disempurnakan sebelum melaksanakan ibadah sholat (Lismawati et al., 2023; Rahman, 2023). Karena saat hendak sholat, seorang muslim wajib dalam keadaan yang suci. Memahami tata cara wudhu yang sesuai syariat Islam sangat penting, karena apabila terjadi kesalahan dalam berwudhu maka menyebabkan ibadah sholat tidak diterima. Pemahaman dan praktik berwudhu penting diajarkan sejak usia dini kepada anak-anak. Perintah untuk berwudhu terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى
الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ﴿6﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki...”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah sudah menegaskan aturan mengenai bagaimana tata cara beribadah kepada Allah SWT yang dimulai dengan ibadah shalat sebagai ibadah yang paling tinggi.

Kegiatan pendampingan dapat melalui pengajaran yang disadari serta direncanakan untuk memberikan pemahaman tentang sholat dan wudhu (Qasim & Maskiah, 2016). Pembimbingan keagamaan dilakukan lebih terkhusus pada ibadah sholat yang merupakan pondasi dalam Islam serta ibadah yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim (Efendi dkk., 2023). Pembinaan peningkatan pemahaman mengenai cara wudhu dan sholat yang benar penting ditanamkan pada anak-anak karena dapat menjadikannya umat yang sholeh sehingga mampu membedakan perbuatan yang baik dan buruk.

Penanaman pemahaman terkait wudhu dan sholat merupakan langkah untuk membina akhlak mulia anak-anak yang diharapkan dapat mendukung sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak (Al-Zewairi & Naymat, 2017). Selain itu juga, pembinaan wudhu dan sholat yang benar dapat berpengaruh ketika menginjak usia remaja hingga dewasa. Karena jika tidak diberikan pemahaman dengan baik maka akan berdampak buruk pula pada kehidupannya di kemudian hari. Melalui hal tersebut, membina karakter anak-anak dalam menjalankan kewajiban serta menambah pengetahuan merupakan tanggung jawab bersama (Firmansyah et al., 2022; Laksana, 2016).

Akan tetapi, faktanya, anak-anak di Desa Tilahan justru menunjukkan kurangnya pembinaan terkait wudhu dan sholat sehingga pemahaman tentang dua ibadah tersebut masih kurang. Desa Tilahan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Hantakan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan. Mayoritas agama yang dianut oleh warga Desa Tilahan adalah Islam. Fasilitas ibadah jarang didatangi oleh anak-anak desa tersebut. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya dorongan dari orangtua atau motivasi dari diri anak tersebut juga kurang (Nurbuana dkk., 2021; Nurjanah & Setiawan, 2023). Saat observasi

untuk menanyakan bacaan dan gerakan wudhu serta sholat, anak-anak desa menolak untuk menjawab dan tidak memahami bagaimana bacaan dan gerakan yang benar.

Oleh karena itu, perlu untuk dilakukan pelatihan mengenai tata cara gerakan wudhu dan sholat yang benar dan sesuai dengan ajaran agama Islam pada anak-anak Desa Tilahan RT.01 dan RT.02 Kecamatan Hantakan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan. Upaya ini sebagai tindakan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak Desa Tilahan dalam melaksanakan ibadah wudhu dan sholat.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*) dengan tahapan *Diagnose*, *Act*, *Measure*, dan *Reflect* (James et al., 2008). Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa sosialisasi, pendampingan dan praktik kepada anak-anak Desa Tilahan pada tata cara wudhu dan sholat. Subjek dari kegiatan ini adalah anak-anak Desa Tilahan yang dilibatkan dalam pemecahan masalah yang dihadapi yaitu meningkatkan pemahaman tata cara wudhu dan sholat yang baik dan benar. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 di Masjid Nurussalamah Desa Tilahan RT.02. Langkah-langkah pelaksanaan metode PAR ini (Cresswel, 2012; Irawati dkk., 2023) yaitu:

- a. *Diagnose*. Pada tahap awal dilakukan diagnosa terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap masalah yang sedang dikaji. Pada tahap ini dilakukan analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) terhadap isu-isu kritis yang menjadi perhatian tim pengabdian yaitu minimnya pemahaman anak-anak Desa Tilahan dalam melaksanakan ibadah wudhu dan sholat. Analisis didasarkan pada hasil observasi pada kegiatan ibadah di Desa Tilahan, dimana tempat ibadah justru jarang didatangi oleh anak-anak.
- b. *Act*. Tahap kedua yaitu menentukan aksi. Perencanaan aksi sebagai strategi pemecahan masalah dilakukan bersama masyarakat dalam hal ini anak-anak Desa Tilahan. Tim pengabdian melaksanakan aksi berupa kegiatan pendampingan, sosialisasi, ceramah dan praktik dalam memberikan pemahaman tata cara wudhu dan sholat.
- c. *Measure*. Berhasil atau tidaknya sebuah aksi dapat diketahui jika dilakukan pengukuran. Pada tahap ini dilakukan pengukuran keefektifan kegiatan melalui kegiatan observasi atau pengamatan setelah pendampingan, yaitu mengetahui praktik tata cara wudhu dan sholat anak-anak Desa Tilahan, sudah benar atau belum.
- d. *Reflect*. Hasil pada tahap pengukuran menjadi bahan refleksi sejauh mana strategi pemecahan masalah berupa kegiatan pendampingan anak-anak Desa Tilahan dalam tata cara wudhu dan sholat. Hasil refleksi selanjutnya ditindak lanjuti oleh tim pengabdian.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pendampingan dalam upaya peningkatan pemahaman tentang cara wudhu dan sholat yang diberikan kepada anak-anak Desa Tilahan RT.01 dan 02 berjalan dengan lancar. Kegiatan tersebut diikuti 20 orang anak. Setelah diberikan edukasi mengenai cara wudhu dan sholat yang dipraktekkan secara langsung, anak-anak menjadi lebih paham dalam berwudhu dan sholat yang baik dan benar. Hasil pengabdian dijelaskan melalui beberapa tahap berikut.

a. *Diagnose*

Kegiatan ini diawali dengan melihat aktivitas anak-anak setempat ketika melakukan ibadah sholat dan wudhu. Setelah diperhatikan, ternyata masih banyak yang memperagakan gerakan sholat dan wudhu tidak sesuai dengan sebagaimana mestinya. Ada beberapa penyebab yang menjadikan anak-anak tersebut melakukan kesalahan dalam berwudhu dan sholat. Salah satunya adalah ketidaktahuan dan ketidakpahaman anak-anak dalam tata cara wudhu dan sholat. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya perhatian, ajaran, dorongan dari orang tua untuk melakukan tata cara wudhu dan sholat dengan baik (Firmansyah dkk., 2022; Nurbuana dkk., 2021). Oleh karena itu, perlu adanya pendampingan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak Desa Tilahan terkait tata cara wudhu dan sholat dengan baik dan benar.

b. *Act*

Setelah diperoleh data terkait masalah yang dihadapi masyarakat Desa Tilahan, maka dirancang kegiatan pendampingan tentang Peningkatan Pemahaman Tata Cara Wudhu dan Sholat pada Anak-Anak Desa Tilahan RT. 01 dan RT.02 Kec. Hantakan Kab. Hulu Sungai Tengah. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap selama 4 kali pertemuan di bulan Oktober 2022. Kegiatan dimulai pada hari Kamis, 6 Oktober 2022 – Minggu, 9 Oktober 2022 yang bertempat di Masjid Nurussalamah Desa Tilahan RT.02. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada malam hari setelah sholat magrib yang dimulai dengan kegiatan sosialisasi, ceramah, hingga praktik. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

- 1) Pendamping menyiapkan poster edukasi mengenai bacaan dan gerakan wudhu serta sholat. Hal ini bertujuan agar memudahkan anak-anak tersebut untuk memahami ketika dijelaskan.
- 2) Anak-anak Desa Tilahan diajak untuk sholat magrib berjamaah di Masjid Nurussalamah Desa Tilahan RT.02.
- 3) Setelah sholat berjamaah, anak-anak dikumpulkan untuk diberikan edukasi terkait tata cara wudhu dan sholat yang benar.
- 4) Kemudian anak-anak diberikan ceramah dan edukasi terkait bacaan serta gerakan wudhu dan sholat.
- 5) Tahap terakhir, anak-anak melakukan praktik langsung mengenai gerakan dan bacaan saat wudhu dan sholat.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan berlangsung dengan baik dan lancar. Anak-anak Desa Tilahan yang menjadi peserta kegiatan ini juga antusias mengikuti kegiatan pendampingan dari awal hingga akhir. Anak-anak tersebut memiliki semangat yang tinggi untuk mampu dan memahami tata cara wudhu dan sholat yang baik dan benar. Pendampingan ini berjalan efektif untuk mengajarkan kepada anak-anak cara beribadah yang baik (Laksana, 2016).

c. *Measure*

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, anak-anak tersebut mampu memahami dan melakukan dengan baik apa yang sudah dijelaskan oleh pendamping. Dengan respon yang diberikan oleh anak-anak, menjadi salah satu bukti bahwa anak-anak menyimak selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan dapat dikatakan berhasil sesuai dengan tujuan kegiatan ini yaitu untuk memberikan pelatihan dan pendampingan tata cara wudhu dan sholat kepada anak-anak setempat (Susanti dkk., 2020). Hal ini sebagai bentuk upaya agar anak-

anak dapat melaksanakan sholat dan wudhu dengan benar. Kegiatan ini juga mendapat respon yang baik oleh masyarakat khususnya orang tua dari anak-anak tersebut. Hal ini terbukti dari dorongan orang tua kepada anaknya untuk mengikuti kegiatan ini hingga selesai.

d. *Reflect*

Tahap terakhir yang dilakukan yaitu refleksi. Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan praktik ibadah ini, juga mendapat beberapa kendala seperti faktor intelektual dari individu anak-anak tersebut. Perbedaan intelektual anak-anak mempengaruhi cara merespon materi yang diberikan oleh pendamping (Abdullah, 2012). Oleh sebab itu, dibutuhkan kesabaran dan ketekunan dari pendamping agar materi yang diberikan tersampaikan kepada anak-anak. Faktor selanjutnya, yaitu peran keluarga dan lingkungan untuk terus mendorong dan melatih anak-anak dalam melakukan ibadah. Orang tua sebaiknya mendampingi dan mendorong anak-anak untuk mengulang apa yang telah diperoleh dari pendamping (Al-Zewairi & Naymat, 2017). Dengan demikian, kegiatan ini seharusnya berkelanjutan dan saling didukung dari berbagai pihak agar anak-anak terus terbiasa untuk melaksanakan ibadah dengan baik dan benar.

Simpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Tilahan Kecamatan Hantakan berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Suksesnya kegiatan tersebut dapat dilihat dari proses pelaksanaannya dan hasil yang dicapai setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan tata cara berwudhu dan sholat dapat memberi dampak positif di kalangan anak-anak Desa Tilahan. Hal tersebut direalisasikan dengan kemampuannya dalam mempraktikkan tata cara berwudhu dan sholat dengan baik. Namun, perlu diadakan kegiatan lanjutan program pelatihan seperti ini untuk materi lain, seperti membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan *makhrojnya*, *thaharah* (tata cara kebersihan) lainnya.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. Amin. (2012). *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Pustaka Pelajar.
- Al-Zewairi, M., & Naymat, G. (2017). Spotting the Islamist Radical within: Religious Extremists Profiling in the United State. *Procedia Computer Science*, 113, 162–169. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2017.08.336>
- Cresswel, J. W. (2012). *Educational Reseach*. Pearson.
- Efendi, Z., Artilita, S., Mizuardi, M., & Sumayah, S. (2023). Pembinaan Praktek Shalat Dan Wudhu Pada Pemuda Dan Remaja Di Perumahan Kota Tanjungpinang. *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 59–76. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v5i1.59-76>
- Firmansyah, K., Rahmawati, R. D., & Azizah, E. S. N. (2022). Pendampingan Pembelajaran Praktek Tayamum dan Wudhu di TPQ Al-Khasanah Desa Barong Sawahan. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 30–39. https://doi.org/10.32764/abdimas_agama.v3i1.2543
- Handoko, A. H., Khaer, M., Hikma, N., & Wahyuni, I. (2022). *Insaniyah: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 1, No. 2, Desember 2022*. 1(2).

- Irawati, R. K., Hikmah, F. N., Rahmawati, I., Sofianto, E. W. N., & Haitami, I. (2023). Pendampingan Penyusunan LKPD STEM for HOTS pada Lingkup Sains. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i3.8644>
- James, E. A., Milenkiewicz, M. T., & Bucknam, A. (2008). *Participatory Action Research for Educational Leadership*. Sage Publications, Inc.
- Laksana, S. D. (2016). Integrasi Empat Pilar Pendidikan (Unesco) Dan Tiga Pilar Pendidikan Islam. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.24042/alidarah.v6i1.789>
- Lismawati, L., Ramadhan, A. R., & Adilah, F. (2023). Pelatihan Evaluasi Siswa Dalam Pembelajaran PAI dan Bahasa Arab Melalui Quiz Wordwall di SMA Muhammadiyah 15 Jakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(4), 497–502. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1282>
- Nurbuana, Sri Safrina, Fitriana, & Zaimuddin. (2021). Pelatihan Tatacara Sholat bagi Anak-anak di Masjid Jamik Tunggal Bhakti Kelurahan 20 Ilir D I Kecamatan Ilir Timur 1 Palembang. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 82–86. <https://doi.org/10.47065/jpm.v2i2.266>
- Nurjanah, N. P., & Setiawan, U. (2023). Pelatihan Tata Cara Shalat Yang Benar Pada Siswa Siswi TPA & DTA Di Kampung Tegal Heas Purwakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 3(2). <https://doi.org/10.59818/jpm.v3i2.461>
- Qasim, M., & Maskiah, M. (2016). Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Diskursus Islam*, 4(3), 484–492. <https://doi.org/10.24252/jdi.v4i3.7365>
- Rahman, R. (2023). Pelatihan Penyelenggaraan Fardhu Kifayah Bagi Tokoh Masyarakat Desa Kampung Minas Timur Kecamatan Minas Kabupaten Siak. *Semar: Jurnal Sosial dan Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 45–58. <https://doi.org/10.59966/semar.v1i02.425>
- Rahmawati, Y., Rahman, A., Ridwan, A., Triwana, M., & ... (2017). Pendekatan Pembelajaran Kimia Berbasis Budaya Dan Karakter: Culturally Responsive Teaching Terintegrasi Etnokimia. *Journal of Chemical ...*, Query date: 2022-09-26 14:32:11.
- Susanti, E., Yusuf, M., Araiku, J., Scristia, S., Kurniadi, E., & Simarmata, R. H. (2020). Pendampingan Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Multimedia bagi Kelompok Guru Sekolah Dasar di Desa Petunang Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Anugerah*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v2i1.2173>